



Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Daring di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020/2021

Alief Lukman Hakim,^{a,1} Habib Muthohar,^{b,2} Ahmad Rofi'i^{c,3}

^a IAIN Kudus dan lukmanalief@gmail.com

^b IAIN Kudus dan muthoharhabib11@gmail.com

^c IAIN Kudus dan chumayrromah@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
Pendidikan
Karakter
Pembelajaran
Daring

Penelitian karakter ini berdasarkan pada pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs NU Miftahul Ulum yang dilakukan secara daring, karena masa pandemi Covid-19. Proses pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui kenyataan karakter yang terbentuk dalam pembelajaran IPS di Mts NU Miftahul Ulum. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan pengamatan yang hasilnya menunjukkan adanya pembentukan karakter secara signifikan melalui pembelajaran IPS yang dilakukan oleh MTs NU Miftahul Ulum. Penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui pemberian nasehat dan motivasi kepada peserta didik yang nanti akan dievaluasi oleh guru. Bentuk dari pembelajaran yang dilaksanakan dalam masa daring bisa dilakukan untuk pendidikan karakter. Tidak hanya itu, pendidikan karakter melalui pembelajaran daring juga bisa dilakukan pada proses pembelajaran tatap muka.

ABSTRACT

Keyword:
Education
Characters
Online
Learning

This character research is based on social studies learning conducted at MTs NU Miftahul Ulum which was conducted online, due to the Covid-19 pandemic. The process of implementing this research uses descriptive qualitative methods to determine the reality of the characters formed in social studies learning at Mts NU Miftahul Ulum. Data collection used interview and observation techniques, the results showed that there was significant character formation through social studies learning conducted by MTs NU Miftahul Ulum. Cultivating character education in social studies learning through providing advice and motivation to students who will later be evaluated by the teacher. Forms of learning carried out in the online period can be used for character education. Not only that, character education through online learning can also be done in the face-to-face learning process

Copyright © 2020 Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Kudus. All RightReserved

Pendahuluan

Dewasa ini banyak masyarakat yang di hadapkan dengan problematika terutama menurunnya sikap atau perilaku yang menyimpang dari akhlak terpuji. Penurunan perilaku menyimpang itu disebabkan dari beberapa faktor, salah satunya adalah adanya pengaruh globalisasi. Globalisasi mempengaruhi dari berbagai sisi kehidupan manusia seperti perilaku dalam kegiatan ekonomi dan kebudayaan yang mampu membentuk karakter yang berbeda dari sebelumnya. Salah satunya dengan teknologi yang semakin canggih mampu memudahkan gaya hidup luar mempengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia. kemajuan teknologi

tersebut tidak hanya berdampak positif melainkan juga berdampak negatif. Diantara dampak positif dari globalisasi adalah mudahnya memperoleh informasi. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi adalah munculnya sikap individualisme, sekularisme, dan masuknya nilai-nilai kebudayaan barat sehingga mempengaruhi kebudayaan Indonesia.

Semua dampak yang terlihat menyadarkan masyarakat akan perkembangan selanjutnya para siswa yang terus membangun generasi penerus. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik dari masa ke masa. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik diperlukan pendidikan formal

dan nonformal yang berkualitas. Untuk itu, pendidikan diatur dalam kurikulum dalam bentuk pendidikan karakter dan telah diterapkan pada disiplin ilmu sekolah atau universitas.

Sektor pendidikan diharapkan mampu membangun jembatan melalui pendidikan dan pembelajaran karakter. Menurut Ratna Megawangi (dalam Kesuma, 2011:5) bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dan praktek yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

Istilah "Ilmu Sosial" (disingkat IPS) adalah mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah serta pendidikan tinggi, dan disebut "Ilmu Sosial". Di sekolah dasar, istilah "IPS" adalah kombinasi dari berbagai disiplin ilmu humaniora, sosial dan ilmiah, dan itu menciptakan nama disiplin dari banyak konsep tersebut (Swasono, 2013:20).

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sasaran yang didapat dari rencana pembelajaran IPS selaku yang benar dalam sekolah harus secara tertata. Hal itu berkaitan menumbuhkan potensi siswa supaya cermat atas permasalahan sosial yang berdampak dalam suatu paguyuban tersebut atau masyarakat itu sendiri, mempunyai perilaku dengan intelektual secara positif atas perubahan dari kecacatan yang terbentuk, serta cakap dalam mengatasi setiap masalah dalam menerpa masyarakat atau yang menerpa individu secara langsung di kesehariannya (Somantri, 2011:54).

Di situasi pandemi saat ini sistem pembelajaran sekolah beralih ke sistem daring. Metode daring yaitu pembelajaran dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung. Dengan dikembangkannya jaringan komputer yang membentuk dasar sebuah web, sehingga setelah itu dibentangkannya jaringan komputer yang sangat luas ialah internet dengan potensi demi perkembangan dalam berbagai bentuk. Ini bisa dilihat dari pembelajaran yang dilakukan dengan lebih banyak waktu digunakan. Sebab bentuk e-learning ini tidak membatasi batasan akses dari penyajian e-learning ini dapat lebih interaktif (Hayati, 2020:4).

Secara tidak langsung pembelajaran daring akan berpengaruh pada kondisi siswa, yang mana peran guru tidak bisa secara langsung memantau perilaku dan kondisi siswanya. Untuk itu peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran daring ini sangat di perlukan.

Dari penjelasan di atas peneliti menemukan fakta yang menarik untuk di analisis lebih lanjut. Karena sekolah-sekolah yang bernuansa islami dengan menggunakan model pembelajaran daring memerlukan kerja keras dalam memperkuat karakter para siswanya selain itu dalam penerapannya juga ada kendala-kendala yang mungkin akan terjadi. Maka peneliti akan berfokus pada Penerapan Pendidikan Karakter Melalui pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran daring di Mts NU Miftahul Ulum, artinya, pembelajaran IPS berbasis aktivitas sehari-hari untuk membentuk karakter dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai nilai pendidikan karakter, sekaligus mengatasi kendala yang muncul pada aplikasi pendidikan daring ini.

Metode

Penelitian ini merujuk pada metode kualitatif di mana penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan data yang diperoleh dengan narasumber, yang juga bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam proses pengambilan data tersebut (Sugiyono; 2014). Penelitian ini dilakukan melalui observasi, praktek dan pencatatan di MTs NU Miftahul Ulum yang berada di loram kulon kudu.

Menggunakan teknik pengamatan dan wawancara terhadap obyek secara langsung yaitu guru yang mengampu mata pelajaran IPS itu sendiri dan juga proses pembelajaran yang dilakukan yang termasuk dalam data primer yang penulis ungkapkan selain itu ada pendukung yang berasal dari jurnal maupun penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan Pendidikan Karakter Siswa MTs NU Mistahul Ulum

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* dan "*kharax*" yang artinya alat untuk membuat atau mengukir, artinya mengukir. Kata ini sekali lagi banyak digunakan dalam bahasa Perancis "role" pada abad ke-14, kemudian masuk bahasa Inggris menjadi "*character*", dan akhirnya menjadi "karakter" dalam bahasa Indonesia (Alfret; 2010).

Karakter masyarakat tercermin dari karakter masyarakat, selain itu karakter masyarakat dibentuk oleh karakter masing-masing anggota masyarakat bangsa. Perkembangan karakter teoritis atau empiris atau pendidikan karakter bagi anggota masyarakat mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa (Afandi, 2011:87).

Pendidikan juga memiliki peran dasar ketika perkembangannya secara individu maupun dalam kemasyarakatan, guna memacu laju pembentukan manusia menuju kearah yang seimbang sampai bisa terbentuknya manusia berawal ketertinggalan, kebodohan, peperangan, kekerasan, serta kemiskinan berawal pula dari pendidikan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011), pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yaitu Pancasila, meliputi (1) Menumbuhkan potensi siswa untuk berkembang menjadi orang yang memiliki hati, pikiran, dan perilaku yang baik. (2) Membangun negara bercirikan Pancasila. (3) Kembangkan warga negara untuk mengekspresikan rasa percaya diri, bangga dengan negara dan dan mencintai potensi umat manusia.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu moral sekolah dan prestasi pendidikan, sehingga tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia secara menyeluruh, menyeluruh dan seimbang sesuai dengan standar kemampuan kelulusan. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mempelajari, menginternalisasikan,

mempersonalisasikan nilai-nilai akhlak luhur, sehingga dapat tercermin dalam perilaku kesehariannya.

Pusat Kurikulum (2010) mencontohkan hal itu guna memperkuat penyelenggaraan pendidikan moral di lembaga pendidikan di Indonesia. Telah diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu *Pertama*, Agama: Sikap dan tindakan yang sesuai dengan doktrin agama yang dianutnya, dapat bertoleransi dengan adat istiadat agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. *Kedua*, Kejujuran: Tindakan didasarkan pada membuat diri Anda sendiri menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. *Ketiga*, Toleransi: Menghormati sikap dan perilaku orang lain untuk semua perbedaan dalam agama, ras, ras, pendapat, sikap dan perilaku. *Keempat*, Disiplin: Menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai aturan dan regulasi yang berlaku. *Kelima*, Bekerja keras: Menunjukkan perilaku pantang menyerah melakukan sesuatu. *Keenam*, Kreativitas: Suatu perilaku yang bertujuan untuk menghasilkan cara atau hal baru dari apa yang sudah atau belum Anda miliki.

Ketujuh, Kemandirian: Tidak mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tindakan yang ditugaskan kepada mereka. *Kedelapan*, Demokratis: berfikir, berperilaku dan berperilaku berdasarkan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam masalah. *Kesembilan*, Curiosity: Perilaku selalu mencari pemahaman yang lebih dalam dan berkembang dari apa yang telah dipelajari, dilihat dan didengar. *Kesepuluh*, Semangat kebangsaan: cara bertingkah laku dan berwawasan yang mengedepankan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. *Sebelas*, Cinta tanah air: cara menunjukkan dan mencintai, menempatkan tanah air di atas tanah cinta seseorang. *Duabelas*, Menghargai prestasi: mendorong dirinya untuk menghasilkan hal-hal yang berguna bagi masyarakat, sekaligus menjadi motivasi untuk mengakui dan menghargai kesuksesan orang lain.

Tigabelas, Ramah / Komunikasi: Sikap dan perilaku yang baik dalam sosial dan komunikasi timbal balik sesuai dengan pedoman yang berlaku. *Empatbelas*, Cinta damai: Dalam masyarakat dan sekitarnya, prioritas harus diberikan pada perilaku damai daripada gangguan. *Limabelas*, Suka membaca: Kebiasaan membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat baginya. *Enambelas*, Perlindungan lingkungan: tindakan melindungi alam dari kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan merumuskan kebijakan untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. *Tujuhbelas*, Kepedulian sosial: selalu berharap dapat memberikan bantuan kepada orang lain dan komunitas yang membutuhkan. *Delapanbelas*, Tanggung jawab: Ketika seseorang menjalankan tugas dan kewajibannya, dia harus berperilaku terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter juga diterapkan di berbagai sekolah dan sekolah agama yang esensial bagi perkembangan pendidikan untuk membina generasi penerus dengan sikap dan disiplin yang baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU Miftahul Ulum yang mana dalam pernyataan guru yang mengampu mata pelajaran IPS di mts itu mengungkapkan:

“bahwa murid-murid yang berada di MTs ini rata-rata dari keluarga menengah kebawah yang mana terkadang ada beberapa murid sulit diarahkan” (wawancara 31 Agustus 2020)

Oleh karena itu, dari pernyataan seorang guru IPS terdapat faktor dalam keluarga yang turut mempengaruhi pembentukan karakter siswa, apabila siswa sulit untuk membimbing maka sulit pula untuk membentuk karakter siswa sehingga menjadi kepribadian yang baik. Hal ini juga dipengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs yaitu:

“Melakukan pendidikan karakter dengan melakukan taklim mutaklim, yaitu seperti mituturi atau nasehat dan latihan atau lainnya” (wawancara 31 Agustus 2020)

Dari penejelasannya yaitu di MTs ini para pendidik biasanya melakukan pendidikan karakter dengan menasihati peserta didik agar bisa mempunyai karakter yang terpuji dan baik tapi adapun beberapa guru juga menerapkan pendidikan karakter yang berbeda tapi intinya hampir sama dengan dengan tujuan pendidikan karakter ini agar peserta didik menjadi terbaik.

Selain itu dalam pendidikan karakter dalam MTs NU Miftahul Ulum ini juga lebih mengedepankan sisi religius dalam pendidikan karakter dalam ucapan bu Uswatun Hasanah:

“dalam pendidikan MTs disini lebih mengedepankan sisi religius dalam pendidikan karakter seperti membiasakan mengucapkan salam serta selain itu membiasakan sholat berjamaah juga adanya hafalan al-Qur’an dalam pendidikan karakter ini” (wawancara 31 Agustus 2020)

Maka dari penjelasan tersebut pendidikan karakter sering diterapkan dalam lembaga pendidikan seperti MTs NU Miftahul Ulum yang mana dalam melakukan pendidikan karakter. Mereka para pengajar menggunakan metode menasihati agar peserta didik bisa mudah menyerap pendidikan karakter yang dilakukan pengajar guna menjadi murid yang berbudi selain itu dalam pendidikan karakter juga MTs NU Miftahul Ulum lebih mengedepankan dalam religius seperti menghafal al-Qur’an dan sholat berjamaah.

Pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ulum

Peran mata pelajaran IPS di sekolah adalah untuk mengembangkan kebutuhan masyarakat akan masyarakat yang sejahtera. Karena Ilmu Sosial (IPS) merupakan bagian integral dari kurikulum pembelajaran di sekolah, penerapannya dapat dikomunikasikan secara menarik dan bermakna dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran secara efektif. Sebagai disiplin ilmu, IPS sangat peka terhadap dinamika perkembangan masyarakat yang sedang berkembang, dan masyarakat yang sedang

berkembang bersifat dinamis (Marhayani, 2017:69).

Hal ini berkelanjutan karena merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu, tidak hanya ilmu sosial, tetapi juga humaniora, matematika, ilmu alam bahkan agama. Dapat disimpulkan bahwa materi penelitian sosial merupakan gabungan dari berbagai ilmu sosial, oleh karena itu materi penelitian sosial harus dilengkapi secara komprehensif agar lebih bermakna dan spesifik. Materi-materi ini juga terkait dengan adaptasi terhadap perkembangan sosial dan isu-isu sosial zaman. Bentuk pengembangan ini adalah agar siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, menjaga sikap yang tajam untuk memperbaiki ketidakseimbangan yang terjadi, dan dengan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh MTs NU Miftahul Ulum Ini dengan menggunakan metode daring dalam melakukan pembelajaran. Metode daring adalah melalui pembelajaran tatap muka tidak langsung. Dengan berkembangnya jaringan komputer maka memungkinkan adanya pendidikan dalam bentuk berbasis web sehingga selanjutnya berkembang menjadi jaringan komputer yang lebih luas lagi yaitu internet. Presentasi e-learning berbasis web semacam ini bisa lebih interaktif dan efisien. Sistem e-learning ini tidak memiliki batasan akses, sehingga Anda dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar (Hayati, 2020:4).

Ini terlihat dari pernyataan salah satu guru IPS dalam melakukan pembelajaran daring yaitu:

“pada masa-masa ini dalam melakukan pembelajaran daring ini memang bisa menjadi solusi dengan mengandalkan aplikasi seperti google classroom, whats’ap dan juga google form. Dalam penggunaan aplikasi tersebut yaitu seperti google form yang bisa digunakan sebagai absen juga dalam mengerjakan tugas, untuk wa sendiri digunakan sebagai pengumuman juga penjelasan materi yang akan dipelajari. Tapi saya lebih menggunakan

WA dalam pembelajaran daring dalam masa ini” (wawancara 31 Agustus 2020)

Lebih lanjut dijelaskan oleh guru IPS mengenai pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi agar mempermudah pembelajaran jarak jauh. Manfaat pembelajaran daring meliputi (1) Fleksibel. Pembelajaran daring memungkinkan Anda dengan mudah memilih waktu dan tempat untuk mengakses konten pembelajaran yang Anda butuhkan. (2) Belajar mandiri. Pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara mandiri mempelajari apa yang ingin mereka pelajari dengan sukses, dan dengan mudah mencari pembelajaran untuk diri mereka sendiri. (3) Efisiensi biaya. Dalam aplikasinya, pembelajaran daring memudahkan pendidik mengeluarkan uang, dan pembelajaran yang nyaman menyediakan fasilitas yang nyaman, biaya siswa yang nyaman, serta biaya transportasi dan akomodasi.

Pembelajaran daring juga memiliki beberapa kendala yang mana dalam pelaksanaannya tidak semua pasti bisa terkendali dalam pelaksanaannya dari pada pembelajaran konvensional. Itu sependapat dengan guru IPS yaitu:

“dalam pembelajaran daring ini banyak kendala baik dari pengajar maupun murid yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran ini pasti ada aja seperti anak-anak yang mengalami kendala di mengirim tugas maupun tidak paham penggunaan aplikasi yang digunakan itu tidak jarang dengan para pengajar yang sudah tua terkadang mengalami kesulitan dari memahami fitur aplikasi yang baru” (wawancara 31 Agustus 2020)

Bentuk pembelajaran daring banyak juga mengalami kendala dalam pelaksanaannya yang mana itu lebih kearah dari semua lini madrasah yang mengalami kendala dan dalam pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai hambatan, yaitu sebagai berikut (1) Minimnya interaksi antara guru dengan siswa atau antar siswa sendiri akan memperlambat pembentukan nilai dalam proses pembelajaran. (2) Cenderung mendorong aspek bisnis atau komersial dan mengabaikan aspek akademik atau sosial, begitu pula sebaliknya. (3) Proses pembelajaran cenderung melatih daripada

pendidikan yang diharapkan. (4) Dari pembelajaran berbasis pengetahuan sebelumnya dan peran guru dalam pendidikan, kini dituntut untuk menguasai keterampilan pembelajaran menggunakan teknologi. (5) Siswa tidak memiliki motivasi belajar, cenderung malas dan suka bermain. (6) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet (terkait ketersediaan listrik, telepon dan komputer). (Hayati, 2020:8)

Dilihat dari kekurangan yang diterima sekolah sudah pasti akan melakukan menimalisir dalam menangani masalah ini seperti yang diucapkan bu Uswatun Hasanah: *“walaupun dalam penerapan daring ini sekolah sudah melakukan pelatihan untuk siswa maupun guru dalam nanti menerapkan pembelajaran daring ini, selain itu dalam pelatihan siswa pada saat itu masuk kesekolah dengan beberapa bagian atau shift”* (wawancara 31 Agustus 2020)

Demikian dalam pembelajaran daring ini sekolah sudah mempersiapkan dalam hal pembelajaran daring maupun ilmu yang diperlukan, dalam penggunaan aplikasi yang diperlukan dalam pembelajaran aplikasi tapi banyak kendala dari dana yang digunakan seperti kuota yang sedikit memberatkan. Maka pembelajaran daring masih banyak kendala dalam penerapan pembelajaran ini lebih baik penggunaan pembelajaran konvensional yang lebih bisa memantau anak-anak yang akan melakukan pembelajaran.

Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ulum

Khawatir Pendidikan karakter bukan hanya memberikan pembelajaran dari benar dan salah, karena pendidikan karakter bukan hanya itu. Pendidikan karakter menumbuhkan rutinitas (habit) yang berhubungan akan hal baik sehingga siswa memahami (kognitif), Hal-hal baik dan jahat (emosional), Anda dapat merasakan nilai hal-hal baik dan menggunakannya untuk melakukannya (gerakan mental). Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya harus melibatkan

"kesadaran moral", tetapi juga "hobi (perasaan moral) dan perilaku yang baik (perilaku moral)." Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan dan terus berlanjut. Sejak 2010, pemerintah telah mencanangkan penyelenggaraan pendidikan individualitas di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Harsanti, 2015:183).

Roberta Woolover dan Kathryn P. Scoot (dalam Afandi; 2011) mengedepankan lima sudut pandang dalam pengajaran ilmu sosial. Ada lima pandangan yang saling mendukung, dan ada juga kombinasi pandangan lainnya. Lima pandangan tersebut adalah (1) Pembelajaran IPS adalah transmisi kewarganegaraan (*citizenship transmission*). (2) Pembelajaran IPS adalah pendidikan ilmu sosial itu sendiri. (3) Pembelajaran IPS adalah metode berpikir reflektif (*reflective inquiry*). (4) Pembelajaran IPS diajarkan sebagai pengembangan kepribadian siswa. (5) Pembelajaran IPS dianggap sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang rasional.

Tujuan pendidikan sosial pada jenjang sekolah menengah pertama adalah untuk memperluas pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kepribadian dan akhlak mulia untuk kehidupan mandiri dalam pendidikan selanjutnya. Dalam ilmu sosial, pendidikan sangat erat kaitannya dengan peran aktif atau partisipasi peserta didik dalam pembangunan Indonesia dan persiapan untuk berpartisipasi dalam masyarakat global.

Penelitian sosial harus dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan komprehensif anak. IPS memainkan peran penting dalam membimbing siswa untuk mengikuti nilai-nilai dan perilaku demokrasi, memahami diri mereka sendiri dalam kehidupan saat ini, dan memahami tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat global yang saling bergantung. Siswa juga membutuhkan pengetahuan tentang dunia luar, dan pengetahuan tentang lingkungan dunia. Siswa perlu memahami hal-hal yang berkaitan dengan individu, lingkungannya, masa lalu, sekarang

dan masa depan. Kesadaran akan pentingnya hubungan antara bahan IPS (*social studies content*), ketrampilan, dan konteks pembelajaran (*learning contexts*) dapat membantu kita untuk mengembangkan suatu IPS yang kuat kadar inkuiri sosialnya.

Ini berbeda dengan pembelajaran sekarang yang dilakukan secara daring yang mana dalam pembelajaran IPS akan mengalami kendala dalam istilah sosial yang mendalam dengan interaksi antara pengajar dengan peserta didik dalam pembelajaran membutuhkan interaksi yang mendalam. Ini terlihat dari ucapan Ibu Uswatun Hasanah di MTs NU Miftahul Ulum yaitu:

“apapun pembelajarannya lebih baik dilakukan dengan tatap muka, karena kita sebagai pengajar bisa lebih bisa memantau anak-anak dalam belajarnya di sekolah” (wawancara 31 Agustus 2020)

Terlihat dari batasan yang dipunyai, manusia acap kali terbatas dalam menjelaskan serta menelaah perkara dalam rupa abstrak atau tidak pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menghubungkan jalannya pembelajaran dan mengajarkam yang diperlukan dari media pendidikan guna mempertegas dan memudahkan siswa untuk memahami arahan dari pendidikan yang akan dicapai. Dari itu, banyaknya siswa disajikan melalui sarana prasarana dan beragam media yang membantu, kemudian semakin membolehkan taraf pendidikan guna menyerap serta mencernanya (Hayati, 2020:5).

Selain itu dalam upaya yang diterapkan dalam pembelajaran daring khususnya di mata pelajaran IPS yaitu disiplin waktu dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh ibu Uswatun.

“dalam melakukan pembelajaran daring ini... ibu lebih mengedepankan dulu disiplin waktu dalam melakukan pembelajaran. Seperti absen tepat waktu sesuai dengan jadwal saat pembelajaran konvensional selain itu adanya merangkum buat anak-anak agar sekiranya mereka

memang mengikuti pembelajaran yaitu hasil dari merangkum itu nanti dikumpulkan saat nanti akan masuk” (wawancara 31 Agustus 2020)

Pembelajaran daring memiliki banyak kendala tetapi itu bisa diminimalisir dengan kreatifnya pengajar dalam melakukan pembelajaran dan fokusnya dalam mengajar anak-anak saat diadakan pembelajaran daring ini, juga pembelajaran daring menjadi momok yang menyulitkan dalam penerapan dan bisa menjadikan alternatif dalam pembelajaran dan pengenalan pembelajaran pada masa millennial ini.

Simpulan

Pendidikan karakter adalah hal yang mendasar dalam pembelajaran yang diterapkan diberbagai lingkungan seperti keluarga maupun sekolah. Karena di sekolah pendidikan karakter penting dilakukan untuk mendidik sikap atau *Attitude* yang sesuai dengan citra bangsa indonesia yaitu dengan kelima sila, selain itu dengan pendidikan agama juga diperlukan agar peserta didik bisa berbudi serta religius dalam semua bidang yang akan ditetapkan.

Pembelajaran daring juga yang ditetapkan oleh berbagai instansi saat ini dimana masih banyaknya pandemi yang terjadi maka pembelajaran daring menjadi alternatif yang dilakukan tapi hal ini tidak diikuti dengan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran daring, hal ini menyebabkan masalah yang diterima dari berbagai aspek. Maka pengajar harus pintar-pintarnya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pembelajaran daring ini.

Permasalahan dalam pembelajaran daring seperti yang diungkapkan oleh beberapa peserta didik pada status sosial menengah ke bawah yaitu pemenuhan kuota internet dan sulitnya peserta didik dalam mengakses internet karena kendala sinyal.

Daftar Pustaka

- Afandi, Rifki. 2011. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar" dalam PEDAGOGIA Vol. 1, No. 1
- Dina Anika Marhayani. 2017. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS" dalam Jurnal Edunomic Vol. 5, No. 2.
- Gemilang Harsanti, Arni. 2015. "Integrasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS SD", dalam Premiere Educandum, Volume 5 Nomor 2.
- Hayati, Nur. 2020. "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif", Dalam Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi Dan Bimbingan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Jhon, Alfret. 2010. Membangun Karakter Tangguh, Mempersiapkan Generasi Anti Kecurangan. Surabaya: Portico Publishing
- Kemendiknas. 2011. "Panduan Pendidikan Karakter" dalam Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas
- Kesuma. Dharma. 2018. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mahmud. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Pusat Kurikulum Depdiknas. 2010. "Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa" dalam Jakarta: Kemendiknas
- Somantri, Numan. 2011. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Swasono, Agus. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa SMP Kelas VIII Pokok Bahasan Pengendalian Sosial. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Uswatun Hasanah. 2020. "Pendidikan Karakter di Sekolah". Hasil wawancara pribadi 31 Agustus 2020, Mts NU Miftahul Ulum